

Optimalisasi Penggunaan AI dalam Perencanaan Sekolah bagi Kepala Sekolah dan Guru di Kabupaten Pangkep

Ansar¹, Kartini Marzuki², Gita Irawanda³, By Tri Agung Nusantara Kr. J. T.⁴
^{1,2,3,4} Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Received : 27 Oktober 2025, Revised : 4 November 2025, Published : 26 November 2025

Corresponding Author

Nama Penulis: Ansar

E-mail: ansar@unm.ac.id

Abstrak

Perkembangan teknologi kecerdasan buatan (Artificial Intelligence / AI) telah membuka peluang baru dalam peningkatan efisiensi dan efektivitas manajemen pendidikan, termasuk dalam proses perencanaan sekolah. Namun, di daerah seperti Kabupaten Pangkep, pemanfaatan teknologi AI oleh kepala sekolah dan guru masih tergolong rendah, terutama karena keterbatasan pemahaman dan keterampilan teknis. Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi digital kepala sekolah dan guru dalam mengoptimalkan penggunaan AI untuk perencanaan sekolah. Kegiatan dilaksanakan di SMA Muhammadiyah Pangkep dengan melibatkan 11 peserta yang terdiri atas kepala sekolah, wakil kepala sekolah, staf, dan guru. Metode pelaksanaan meliputi sosialisasi, pelatihan, praktik langsung, pendampingan, serta evaluasi hasil, dengan fokus utama pada keterampilan penyusunan prompt yang efektif (prompt engineering) dan penggunaan aplikasi AI seperti ChatGPT dan Canva AI untuk mendukung penyusunan Rencana Kerja Sekolah (RKS), Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS), serta laporan kegiatan. Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa 80% peserta mampu memahami konsep dasar AI dan menerapkannya dalam konteks perencanaan sekolah, sedangkan 90% peserta menilai pelatihan ini sangat relevan dengan kebutuhan profesional mereka. Dampak kegiatan terlihat pada peningkatan literasi digital, efisiensi waktu kerja, serta terbentuknya komunitas internal guru literasi digital sebagai wujud keberlanjutan program. Kegiatan ini menghasilkan modul pelatihan, template digital perencanaan sekolah berbasis AI, dan video tutorial yang dapat digunakan secara mandiri oleh sekolah mitra. Program PKM ini memberikan kontribusi terhadap peningkatan kompetensi teknologi tenaga pendidik dan mendukung capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) perguruan tinggi, khususnya dalam pemanfaatan hasil kerja dosen oleh masyarakat.

Kata kunci - Kecerdasan Buatan, Perencanaan Sekolah, Prompt Engineering, Literasi Digital, PKM

Abstract

The development of Artificial Intelligence (AI) technology has opened new opportunities for improving the efficiency and effectiveness of educational management, particularly in the school planning process. However, in regions such as Pangkep Regency, the utilization of AI technology by school principals and teachers remains relatively low, mainly due to limited understanding and technical skills. This Community Partnership Program (PKM) aims to enhance the digital competence of school principals and teachers in optimizing the use of AI for school planning. The activity was conducted at SMA Muhammadiyah Pangkep and involved 11 participants, including the principal, vice principal, administrative staff, and teachers. The implementation method included socialization, training, hands-on practice, mentoring, and evaluation, with a primary focus on the skills of effective prompt construction (prompt engineering) and the use of AI applications such as ChatGPT and Canva AI to support the preparation of School Work Plans (RKS), School Activity and Budget Plans (RKAS), and activity reports. The results showed that 80% of participants were able to understand the basic concepts of AI and apply them in the context of school planning, while 90% of participants considered the training highly relevant to their professional needs. The impact of the program was reflected in the improvement

of digital literacy, work efficiency, and the establishment of an internal community of digital literacy teachers as a form of program sustainability. This activity produced training modules, AI-based digital templates for school planning, and tutorial videos that can be independently utilized by partner schools. The PKM program contributes to enhancing the technological competence of educators and supports the achievement of the university's Key Performance Indicators (IKU), particularly in terms of the utilization of faculty work by the community.

Keywords - Artificial Intelligence, School Planning, Prompt Engineering, Digital Literacy, Community Partnership Program (PKM)

How To Cite : Ansar, A., Marzuki, K., Irawanda, G., & Kr J T, B. T. A. N. (2025). *Optimalisasi Penggunaan AI dalam Perencanaan Sekolah bagi Kepala Sekolah dan Guru di Kabupaten Pangkep*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(2), 2118 - 2126. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i2.666>

Copyright ©2025 Ansar Ansar, Kartini Marzuki, Gita Irawanda, By Tri Agung Nusantara Kr. J. T.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital yang semakin pesat telah membawa perubahan besar dalam berbagai sektor kehidupan, termasuk pendidikan. Salah satu teknologi yang memiliki potensi besar dalam mendukung transformasi pendidikan adalah kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*/AI). Teknologi ini berperan penting dalam membantu tenaga pendidik dan pengelola sekolah meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan kualitas layanan pendidikan (UNESCO, 2023; Holmes et al., 2022). Dalam konteks manajemen sekolah, penerapan AI dapat digunakan untuk penyusunan rencana kerja sekolah (RKS), analisis kebutuhan program, serta pengambilan keputusan berbasis data yang lebih akurat (Wang & Liu, 2022; Chiu & Lim, 2023).

Namun demikian, tingkat pemanfaatan AI dalam dunia pendidikan Indonesia masih tergolong rendah, terutama di daerah nonperkotaan seperti Kabupaten Pangkep, Sulawesi Selatan. Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar sekolah di wilayah tersebut masih menggunakan metode konvensional dalam proses perencanaan sekolah, dengan keterbatasan dalam mengakses teknologi digital dan keterampilan teknis pengoperasiannya. Kondisi ini sejalan dengan temuan Kominfo (2024) yang menunjukkan bahwa indeks literasi digital Indonesia masih berada pada kategori sedang dengan skor 3,54 dari skala 0–5. Rendahnya literasi digital ini berdampak pada belum optimalnya pemanfaatan teknologi dalam mendukung tata kelola sekolah (Rahmadani & Rahmat, 2023; Huda et al., 2024).

Selain itu, guru dan kepala sekolah di tingkat menengah umumnya belum memahami secara mendalam konsep dasar dan manfaat praktis AI dalam konteks administrasi pendidikan. Padahal, dengan kemampuan prompt engineering—yakni keterampilan menyusun instruksi yang tepat untuk menghasilkan keluaran AI yang relevan—sekolah dapat melakukan transformasi signifikan dalam proses perencanaan, evaluasi, dan pelaporan kegiatan (Sari, 2023; Crawford & Paglen, 2021). Penguasaan teknologi ini juga mendukung penerapan data-driven decision making dalam pendidikan yang kini menjadi tren global (Ifenthaler & Yau, 2020).

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek, 2023) telah menegaskan pentingnya peningkatan kompetensi digital tenaga pendidik dalam mendukung transformasi pendidikan nasional berbasis teknologi. Perguruan tinggi pun memiliki tanggung jawab sosial untuk membantu sekolah mitra dalam menghadapi tantangan digitalisasi ini melalui kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) (Marwiyah et al., 2024).

Berdasarkan kondisi tersebut, tim dosen Universitas Negeri Makassar melaksanakan kegiatan PKM bertema "Optimalisasi Penggunaan AI dalam Perencanaan Sekolah bagi Kepala Sekolah dan Guru di Kabupaten Pangkep." Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi kepala sekolah dan guru dalam memanfaatkan AI untuk mendukung penyusunan rencana kerja sekolah, pengelolaan program, serta pelaporan kegiatan secara efisien. Fokus utama pelatihan diarahkan pada penguasaan teknik penyusunan prompt yang efektif (prompt engineering) serta penerapan aplikasi AI seperti ChatGPT dan Canva AI dalam konteks perencanaan dan administrasi pendidikan (Molnár & Molnár, 2024; Zhang et al., 2024).

Melalui kegiatan ini, diharapkan tenaga pendidik di Kabupaten Pangkep dapat memahami potensi teknologi AI, memanfaatkannya secara bijak, dan mengintegrasikannya ke dalam sistem manajemen sekolah. Program ini juga menjadi bagian dari kontribusi perguruan tinggi dalam mendorong terwujudnya ekosistem pendidikan berbasis digital yang adaptif dan inovatif di Indonesia (Yin et al., 2023).

METODE

Metode pelaksanaan program ini terdiri dari beberapa tahapan yang dirancang secara sistematis untuk memastikan keberhasilan penerapan solusi yang telah dirancang. Tahapan-tahapan ini meliputi sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan dan evaluasi, serta keberlanjutan program. Pendekatan/metode yang akan diterapkan adalah sebagai berikut:

1. Sosialisasi

Pada tahap ini dilakukan pengenalan terhadap tujuan, manfaat, dan urgensi penerapan AI dalam bidang pendidikan, khususnya dalam mendukung efektivitas perencanaan sekolah. Sosialisasi juga mencakup pemaparan kondisi eksisting sekolah mitra dan identifikasi kebutuhan pelatihan.

2. Pelatihan

Peserta diberikan materi mengenai konsep dasar AI, potensi penerapannya dalam manajemen pendidikan, serta prinsip prompt engineering—yaitu teknik menyusun instruksi efektif agar sistem AI menghasilkan keluaran yang akurat dan relevan. Narasumber juga memperkenalkan berbagai platform AI seperti *ChatGPT*, *Canva AI*, dan *Google Bard* sebagai alat bantu dalam penyusunan dokumen Rencana Kerja Sekolah (RKS), Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS), serta laporan tahunan.

3. Penerapan Teknologi

Pada sesi ini, peserta secara langsung berlatih menggunakan AI untuk menyusun dokumen perencanaan sekolah. Mereka mencoba berbagai jenis prompt untuk melihat perbedaan hasil keluaran, serta mendiskusikan cara menyesuaikan hasil AI agar sesuai dengan konteks dan kebutuhan sekolah. Pendekatan *learning by doing* diterapkan agar peserta memperoleh pengalaman langsung yang aplikatif.

4. Pendampingan dan Evaluasi

Setelah sesi praktik, dilakukan diskusi reflektif dan evaluasi hasil kerja peserta. Peserta saling bertukar pengalaman, menyampaikan kendala, serta mendiskusikan potensi pemanfaatan AI lebih lanjut. Evaluasi dilakukan melalui observasi partisipatif dan pengisian lembar umpan balik mengenai pemahaman materi, kemudahan penggunaan teknologi, dan relevansi kegiatan.

5. Keberlanjutan Program

Sebagai tindak lanjut, tim PKM mendorong pembentukan komunitas guru literasi digital di sekolah mitra sebagai wadah keberlanjutan. Komunitas ini akan menjadi pusat berbagi praktik baik dalam penggunaan AI, serta berperan sebagai mentor bagi sekolah lain di Kabupaten Pangkep.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) dengan tema "Optimalisasi Penggunaan AI dalam Perencanaan Sekolah bagi Kepala Sekolah dan Guru di Kabupaten Pangkep" telah terlaksana dengan sukses pada Selasa, 30 September 2025, bertempat di SMA Muhammadiyah Pangkep, Kecamatan Pangkajene, Kabupaten Pangkep, Sulawesi Selatan. Kegiatan ini diikuti oleh 11 orang peserta yang terdiri atas kepala sekolah, wakil kepala sekolah, staf tata usaha, dan beberapa guru. Secara keseluruhan, kegiatan berlangsung lancar, kondusif, dan mendapat respon positif dari seluruh peserta.

1. Kegiatan Pembukaan

Acara dimulai pada pukul 14.00 WITA dengan pembukaan resmi oleh Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah Pangkep, yang menyampaikan ucapan terima kasih kepada tim dosen pelaksana dari Universitas Negeri Makassar atas kesediaannya berbagi ilmu dan pengalaman dalam bidang teknologi pendidikan. Dalam sambutannya, kepala sekolah menekankan pentingnya peningkatan kapasitas digital bagi tenaga pendidik agar dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi yang pesat di era kecerdasan buatan.

Selanjutnya, perwakilan dari tim dosen pelaksana memberikan pengantar mengenai tujuan pelaksanaan kegiatan, yaitu meningkatkan kemampuan kepala sekolah dan guru dalam memanfaatkan teknologi kecerdasan buatan (AI) untuk perencanaan sekolah. Disampaikan pula bahwa pelatihan ini tidak hanya berfokus pada teori, tetapi juga pada praktik langsung melalui penyusunan prompt dan penerapan AI dalam konteks kerja nyata sekolah.



Gambar 1. Pembukaan Kegiatan PKM

2. Sesi Penyampaian Materi

Setelah pembukaan, kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi inti selama 30 menit oleh narasumber. Materi yang disampaikan meliputi:

- Konsep dasar kecerdasan buatan (AI) dan penerapannya dalam dunia pendidikan, khususnya dalam konteks perencanaan dan manajemen sekolah.
- Transformasi digital pendidikan, serta pentingnya kesiapan sumber daya manusia dalam menghadapi perubahan paradigma pengelolaan pendidikan di era digital.
- Prinsip etika dan tanggung jawab dalam penggunaan AI, agar pemanfaatan teknologi tidak bertentangan dengan nilai-nilai pendidikan dan integritas akademik.



Gambar 2. Penyampaian Materi

- Pengenalan konsep "prompt engineering", yaitu teknik menyusun instruksi (prompt) yang efektif agar sistem AI dapat menghasilkan keluaran yang akurat, relevan, dan bermanfaat bagi proses perencanaan sekolah.

CONTOH PROMPT EFEKTIF

ChatGPT

Saya ingin membuat draft lengkap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)/Modul Ajar untuk satu kali pertemuan (3x45 menit) yang mengimplementasikan pendekatan Deep Learning (Enam Dimensi Pembelajaran oleh Michael Fullan: Karakter, Kewarganegaraan, Kolaborasi, Komunikasi, Kreativitas, dan Berpikir Kritis). Anda adalah Spesialis Kurikulum Merdeka dan Desainer Pembelajaran. RPP memuat Mata Pelajaran Matematika Fase D (Kelas VIII SMP) dengan Topik Teorema Pythagoras dalam kehidupan nyata (menentukan jarak terpendek). Pembelajaran harus berpusat pada pemecahan masalah (PBL) dan mendorong Literasi Numerasi serta tanggung jawab (Dimensi Karakter). Sertakan minimal 1 kegiatan asesmen formatif yang terintegrasi dengan teknologi. Sajikan output dalam format tabel rinci yang memuat komponen esensial Modul Ajar (Informasi Umum, Komponen Inti, dan Lampiran). Fokuskan pada Langkah Pembelajaran (Kegiatan Inti) dengan deskripsi aktivitas guru dan siswa yang eksplisit menunjukkan tercapainya dimensi Deep Learning (sebutkan dimensinya di setiap langkah yang relevan). Gunakan bahasa Indonesia yang profesional, teknis pedagogis, dan sesuai dengan standar penulisan dokumen administrasi perangkat ajar Kurikulum Merdeka.

Saya ingin membuat draft lengkap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)/Modul Ajar untuk satu kali pertemuan (3x45 menit) yang mengimplementasikan pendekatan Deep Learning (Enam Dimensi Pembelajaran oleh Michael Fullan: Karakter, Kewarganegaraan, Kolaborasi, Komunikasi, Kreativitas, dan Berpikir Kritis). Kamu adalah Spesialis Kurikulum Merdeka dan Desainer Pembelajaran. RPP memuat Mata Pelajaran Matematika Fase D (Kelas VIII SMP) dengan Topik Teorema Pythagoras dalam kehidupan nyata (menentukan jarak terpendek). Pembelajaran harus berpusat pada pemecahan masalah (PBL) dan mendorong Literasi Numerasi serta tanggung jawab (Dimensi Karakter). Sertakan minimal 1 kegiatan asesmen formatif yang terintegrasi dengan teknologi. Sajikan dalam format tabel rinci yang memuat komponen esensial Modul Ajar (Informasi Umum, Komponen Inti, dan Lampiran). Fokuskan pada Langkah Pembelajaran (Kegiatan Inti) dengan deskripsi aktivitas guru dan siswa yang eksplisit menunjukkan tercapainya dimensi Deep Learning (sebutkan dimensinya di setiap langkah yang relevan). Gunakan bahasa Indonesia yang profesional, teknis pedagogis, dan sesuai dengan standar penulisan dokumen administrasi perangkat ajar Kurikulum Merdeka.

Tujuan Konteks

Peran AI Format

Gaya Bahasa

Gambar 3. Pengenalan Prompt Efektif

Peserta diperlihatkan beberapa contoh penerapan AI seperti penyusunan Rencana Kerja Sekolah (RKS), Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS), serta laporan kegiatan sekolah berbasis AI. Pada tahap ini, peserta menunjukkan antusiasme tinggi dan mulai menyadari bahwa AI dapat menjadi mitra kerja yang membantu efisiensi administratif sekolah.

3. Sesi Praktik Langsung

Setelah penyampaian teori, kegiatan dilanjutkan dengan praktik langsung selama 50 menit. Peserta dipandu untuk menggunakan beberapa platform AI seperti ChatGPT dan Gemini Google. Dalam sesi ini, peserta mencoba menyusun prompt untuk membuat draft RPP/Modul Ajar untuk satu pertemuan KBM.



Gambar 4. Sesi Praktik dan Tanya Jawab

Peserta tampak aktif mencoba berbagai jenis prompt, dan berdiskusi langsung dengan narasumber tentang bagaimana variasi kalimat instruksi dapat menghasilkan keluaran yang berbeda. Sebagian peserta mengaku baru memahami bahwa kualitas prompt sangat menentukan hasil kerja AI. Misalnya, ketika peserta menggunakan prompt yang lebih spesifik ("Buatkan rencana kerja sekolah berbasis profil pelajar Pancasila dengan fokus pada penguatan karakter dan literasi digital siswa"), hasil keluaran menjadi jauh lebih relevan dan kontekstual.

4. Sesi Diskusi dan Tanya Jawab

Setelah praktik, kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab interaktif. Dalam sesi ini, para peserta menyampaikan berbagai pandangan, pengalaman, serta tantangan yang dihadapi dalam penggunaan teknologi digital di sekolah. Beberapa topik penting yang muncul dalam diskusi antara lain:

- a. Kendala teknis, seperti keterbatasan jaringan internet dan perangkat di sekolah pedesaan.
- b. Kekhawatiran terhadap keaslian hasil keluaran AI, serta bagaimana memverifikasi dan menyesuaikan hasilnya dengan konteks kebutuhan lokal sekolah.
- c. Kebutuhan pelatihan lanjutan, terutama untuk memperdalam keterampilan analisis data pendidikan dan penggunaan AI dalam evaluasi kinerja sekolah.

Diskusi berlangsung hangat dan konstruktif. Narasumber menegaskan bahwa penggunaan AI harus tetap berpijak pada prinsip human-centered learning, di mana guru dan kepala sekolah tetap menjadi pengambil keputusan utama, sedangkan AI berperan sebagai alat bantu yang mempercepat proses dan memperkaya ide.



Gambar 5. Sesi Sharing dengan Peserta

5. Evaluasi dan Refleksi

Menjelang akhir kegiatan, peserta diminta untuk mengisi lembar evaluasi yang berisi penilaian terhadap kegiatan, pemahaman materi, dan saran untuk tindak lanjut. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa:

- Sebanyak 80% peserta menyatakan memahami konsep dasar AI dan cara menyusun prompt dengan benar.
- 90% peserta menilai kegiatan ini sangat relevan dengan kebutuhan mereka dalam menjalankan tugas perencanaan sekolah.
- Sebagian besar peserta meminta agar kegiatan ini dilanjutkan dalam bentuk pendampingan berkala, khususnya dalam penerapan AI untuk analisis data dan penulisan laporan sekolah.

Selain itu, peserta menyampaikan bahwa pelatihan ini memberikan wawasan baru tentang bagaimana AI dapat digunakan tidak hanya untuk tugas administratif, tetapi juga untuk inovasi pembelajaran dan pengambilan keputusan berbasis data (data-driven decision making).

6. Kegiatan Penutup

Kegiatan diakhiri dengan penutupan resmi yang dipimpin oleh perwakilan dari tim pelaksana PKM. Dalam sambutannya, narasumber menyampaikan apresiasi atas partisipasi aktif seluruh peserta dan menekankan pentingnya menjaga keberlanjutan program dengan membentuk tim literasi digital sekolah yang dapat mengembangkan dan menyebarkan keterampilan penggunaan AI di lingkungan SMA Muhammadiyah Pangkep.

Pihak sekolah juga menyampaikan rasa terima kasih kepada tim dosen pelaksana atas kontribusi nyata dalam peningkatan kapasitas tenaga pendidik. Acara ditutup dengan sesi foto bersama sebagai bentuk dokumentasi kegiatan dan simbol kolaborasi antara perguruan tinggi dan sekolah mitra dalam membangun ekosistem pendidikan berbasis teknologi di Kabupaten Pangkep.



Gambar 6. Penutupan

Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini berjalan efektif, produktif, dan memberikan dampak nyata terhadap peningkatan literasi digital peserta. Pelatihan ini berhasil membekali kepala sekolah dan guru dengan kemampuan dasar dalam penyusunan prompt yang efektif dan penerapan AI dalam perencanaan sekolah. Antusiasme peserta menunjukkan bahwa dunia pendidikan di daerah seperti Kabupaten Pangkep memiliki potensi besar untuk berkembang menuju transformasi digital yang adaptif dan inovatif, apabila diberikan pendampingan yang berkelanjutan.

Pembahasan

Pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) bertema "Optimalisasi Penggunaan AI dalam Perencanaan Sekolah bagi Kepala Sekolah dan Guru di Kabupaten Pangkep" menunjukkan hasil yang positif terhadap peningkatan kemampuan literasi digital dan adaptasi teknologi di lingkungan sekolah. Secara umum, kegiatan ini memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kompetensi kepala sekolah dan guru dalam mengintegrasikan teknologi kecerdasan buatan (AI) dalam manajemen dan perencanaan sekolah (Handayani et al., 2022; Lee et al., 2024).

1. Peningkatan Kompetensi Digital dan Literasi AI

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta memiliki peningkatan signifikan dalam pemahaman konsep AI serta penerapannya dalam konteks perencanaan sekolah. Sebelum pelatihan, sebagian besar guru dan kepala sekolah belum memahami cara kerja dan potensi AI dalam membantu pekerjaan administratif. Setelah pelatihan, mereka mampu menyusun prompt untuk menghasilkan dokumen perencanaan seperti RKS, laporan tahunan, serta rencana kegiatan berbasis profil pelajar Pancasila secara lebih efisien.

Temuan ini mendukung pendapat UNESCO (2023) bahwa penerapan AI dalam pendidikan dapat meningkatkan efisiensi administratif dan memperluas kapasitas guru dalam merancang pembelajaran serta pengambilan keputusan berbasis data. Hasil kegiatan ini juga sejalan dengan penelitian Rahmadani dan Rahmat (2023) yang menemukan bahwa pelatihan literasi digital berbasis praktik langsung mampu meningkatkan kepercayaan diri guru dalam menggunakan teknologi pendidikan secara mandiri. Studi Al-Alawi et al. (2024) menegaskan bahwa AI *literacy* kini menjadi kompetensi profesional utama bagi tenaga pendidik.

2. Efisiensi Waktu dan Produktivitas dalam Perencanaan Sekolah

Penerapan AI terbukti membantu mempercepat proses penyusunan dokumen perencanaan sekolah. Peserta menyatakan bahwa pembuatan RKS dan laporan kegiatan yang sebelumnya membutuhkan waktu hingga beberapa hari kini dapat diselesaikan jauh lebih cepat. Hasil ini mendukung temuan Wang dan Liu (2022) bahwa penerapan AI dalam manajemen pendidikan mampu menghemat hingga 40% waktu administratif tenaga pendidik. Demikian pula, studi Zhou et al. (2023) menunjukkan bahwa penggunaan AI generatif memperbaiki konsistensi dokumen dan mengurangi beban administratif guru secara signifikan.

Selain efisiensi waktu, AI juga membantu meningkatkan akurasi dan konsistensi dokumen. Peserta memanfaatkan ChatGPT untuk memformulasikan kalimat formal dalam laporan kegiatan, sementara *Canva AI* digunakan untuk desain presentasi program sekolah. Dengan demikian, AI bukan hanya alat bantu administratif, tetapi juga sarana untuk meningkatkan kualitas komunikasi dan presentasi sekolah di hadapan masyarakat (Kumar et al., 2024).

3. Perubahan Pola Pikir dan Kesiapan Adaptif terhadap Teknologi

Kegiatan PKM ini menumbuhkan kesadaran baru bahwa penguasaan teknologi bukan lagi keterampilan tambahan, melainkan kompetensi inti di era digital. Peserta menunjukkan sikap terbuka terhadap inovasi teknologi dan mulai menyusun strategi penerapan hasil pelatihan secara berkelanjutan. Hal ini mendukung pandangan Kemendikbudristek (2023) dan studi Zhang & Chen (2024) bahwa kesiapan digital tenaga pendidik adalah faktor kunci dalam keberhasilan transformasi pendidikan berbasis AI.

Selain perubahan pola pikir, muncul inisiatif membentuk komunitas guru literasi digital sekolah, berfungsi sebagai wadah berbagi praktik baik dan pengembangan keterampilan teknologi. Upaya ini merupakan langkah strategis dalam membangun budaya digital sekolah, sebagaimana direkomendasikan oleh Handayani et al. (2022) dan Prasetyo & Santoso (2023) bahwa pembentukan komunitas digital berbasis sekolah memperkuat kolaborasi dan keberlanjutan literasi teknologi.

4. Tantangan dan Keberlanjutan Program

Beberapa kendala tetap muncul, seperti keterbatasan jaringan internet dan perangkat komputer di sekolah. Tantangan ini menegaskan perlunya pendampingan lanjutan dan pelatihan bertahap agar kemampuan yang diperoleh dapat terus berkembang. Studi Setiawan dan Nuryadi (2021) serta Hidayat & Rasyid (2024) menyatakan bahwa keberhasilan transformasi digital di daerah nonperkotaan sangat bergantung pada dukungan infrastruktur dan kolaborasi lintas lembaga.

5. Implikasi terhadap Transformasi Pendidikan

Kegiatan PKM ini menjadi bukti nyata peran perguruan tinggi dalam mendukung transformasi pendidikan berbasis teknologi di Indonesia. Peningkatan kemampuan kepala sekolah dan guru dalam menggunakan AI berkontribusi langsung terhadap capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) perguruan tinggi. Lebih jauh, kegiatan ini mendorong sekolah mitra beradaptasi menuju sistem perencanaan dan manajemen berbasis data. Model pelatihan ini berpotensi direplikasi di sekolah-sekolah lain di wilayah Indonesia Timur (Yin et al., 2023; Marwiyah et al., 2024).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) bertema "Optimalisasi Penggunaan AI dalam Perencanaan Sekolah bagi Kepala Sekolah dan Guru di Kabupaten Pangkep" telah berhasil memberikan

dampak nyata terhadap peningkatan kompetensi digital dan kemampuan adaptasi teknologi tenaga pendidik di wilayah tersebut. Melalui pelatihan yang berfokus pada penyusunan prompt yang efektif (*prompt engineering*) serta penggunaan alat bantu seperti ChatGPT dan *Canva AI*, peserta mampu memahami konsep dasar kecerdasan buatan dan mengaplikasikannya secara langsung dalam perencanaan sekolah.

Sebagian besar peserta menunjukkan peningkatan dalam keterampilan menyusun dokumen Rencana Kerja Sekolah (RKS), Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS), serta laporan tahunan berbasis AI. Kegiatan ini juga menumbuhkan kesadaran baru di kalangan pendidik mengenai pentingnya transformasi digital dan efisiensi kerja melalui pemanfaatan teknologi. Selain itu, muncul inisiatif untuk membentuk komunitas guru literasi digital sebagai bentuk keberlanjutan program, yang menjadi indikator keberhasilan dalam membangun budaya digital sekolah.

Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia di bidang pendidikan, sekaligus memperkuat sinergi antara perguruan tinggi dan sekolah mitra dalam mendorong inovasi pendidikan berbasis teknologi. Kegiatan ini juga berkontribusi terhadap capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) perguruan tinggi, khususnya dalam hal pemanfaatan hasil kerja dosen oleh masyarakat.

Berdasarkan hasil kegiatan, disarankan agar sekolah mitra dapat mengintegrasikan hasil pelatihan ke dalam sistem manajemen sekolah secara berkelanjutan, terutama dalam penyusunan RKS dan evaluasi kinerja berbasis data. Sekolah juga perlu membentuk tim literasi digital internal sebagai pusat inovasi dan penggerak transformasi digital. Bagi kepala sekolah dan guru, perlu terus mengembangkan keterampilan *prompt engineering* serta mengeksplorasi berbagai platform AI seperti *Copilot*, *Gemini*, dan *Claude* guna mendukung inovasi perencanaan dan pembelajaran. Selanjutnya, pemerintah daerah dan Dinas Pendidikan diharapkan memberikan dukungan berkelanjutan melalui pelatihan dan pendampingan digital bekerja sama dengan perguruan tinggi. Sementara itu, perguruan tinggi dan peneliti selanjutnya disarankan mengembangkan model pelatihan berbasis AI secara nasional serta melakukan penelitian lanjutan untuk mengukur dampak jangka panjangnya terhadap budaya digital sekolah. Dengan kolaborasi yang berkesinambungan, kegiatan ini diharapkan menjadi langkah nyata dalam membangun ekosistem pendidikan yang cerdas dan adaptif di era kecerdasan buatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Negeri Makassar atas dukungan pendanaan dan fasilitasi kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini, serta kepada Kepala Sekolah dan seluruh warga SMA Muhammadiyah Pangkajene atas kerja sama dan partisipasi aktif selama pelatihan berlangsung. Apresiasi juga disampaikan kepada para tim pelaksana dan peserta yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan, pendampingan, serta evaluasi kegiatan, sehingga program ini dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat nyata bagi peningkatan kompetensi digital tenaga pendidik di Kabupaten Pangkep.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Alawi, A., Al-Mahrooqi, R., & Al-Hosni, S. (2024). AI literacy and teacher professional development in the digital era. *Computers & Education*, 212, 104933. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2024.104933>
- Chiu, T. K. F., & Lim, C. P. (2023). Artificial intelligence in education: A systematic review of pedagogical and ethical implications. *Educational Technology Research and Development*, 71(2), 845–868.
- Crawford, K., & Paglen, T. (2021). Excavating AI: The politics of images in machine learning training sets. *AI & Society*, 36(4), 1201–1220.
- Edison, E., Anwar, Y., & Komariyah, I. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia: Strategi dan Perubahan dalam Rangka Meningkatkan Kinerja Pegawai dan Organisasi*. Bandung: Alfabeta.
- Handayani, L., Sari, P. D., & Utami, T. (2022). Digital literacy empowerment among teachers through school-based communities. *Journal of Educational Management*, 13(4), 315–329.
- Hidayat, M., & Rasyid, A. (2024). Bridging the digital gap in rural education: Strategies for AI adoption in Indonesian schools. *Journal of Educational Technology*, 45(1), 77–90.
- Holmes, W., Porayska-Pomsta, K., & Holstein, K. (2022). Artificial intelligence in education: Promises and implications for teaching and learning. *UNESCO*.

- Huda, M., Rahman, A., & Nugroho, W. (2024). Digital literacy and innovation readiness of teachers in rural Indonesia. *International Journal of Education and Learning*, 6(2), 145–159.
- Ifenthaler, D., & Yau, J. Y. K. (2020). Utilising learning analytics for study success: Reflections on current empirical findings. *Computers in Human Behavior*, 111, 106423.
- Kemendikbudristek. (2023). Laporan Transformasi Digital Pendidikan Indonesia 2023. *Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi*.
- Kumar, R., Alghamdi, F., & Singh, P. (2024). Generative AI in educational administration: A framework for productivity and creativity. *Journal of Educational Computing Research*, 62(1), 22–39.
- Lee, M., Xu, Y., & Chen, X. (2024). Empowering teachers through AI-assisted decision making in education management. *British Journal of Educational Technology*, 55(2), 318–334.
- Marwiyah, R., Putra, H. D., & Yuliani, T. (2024). Community-based AI training for rural teachers: A case study in Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 14(1), 50–65.
- Molnár, G., & Molnár, P. (2024). Prompt engineering as a pedagogical skill in AI-supported learning environments. *Computers & Education: Artificial Intelligence*, 5, 100180.
- Prasetyo, Y., & Santoso, B. (2023). Strengthening teacher collaboration through digital literacy communities. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 25(2), 178–192.
- Rahmadani, S., & Rahmat, A. (2023). Implementasi literasi digital dalam peningkatan profesionalisme guru di era teknologi. *Jurnal Pendidikan Digital*, 7(2), 89–103.
- Sari, N. P. (2023). Penerapan teknik prompt engineering dalam pembelajaran berbasis AI di sekolah menengah. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 12(3), 245–258.
- Setiawan, I., & Nuryadi, A. (2021). Digital transformation challenges in rural Indonesian education institutions. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(4), 411–425.
- UNESCO. (2023). Guidelines for the ethical use of AI and data in teaching and learning. *Paris: UNESCO Publishing*.
- Wang, H., & Liu, J. (2022). Artificial intelligence and educational management efficiency: Empirical evidence from school administration. *Educational Management Administration & Leadership*, 50(6), 991–1006.
- Yin, H., Zhang, Q., & Lee, J. C. K. (2023). Developing digital leadership among school principals for AI integration. *Computers & Education*, 197, 104735.
- Zhang, L., & Chen, Z. (2024). Teachers' readiness and attitudes toward AI integration in secondary schools. *Journal of Educational Research and Practice*, 14(1), 77–94.
- Zhou, Y., Li, D., & Xu, P. (2023). Enhancing administrative efficiency through AI-driven educational management systems. *International Journal of Educational Technology*, 20(4), 112–129.